

Pengaruh Jumlah Produksi, Harga CPO Internasional dan PDB Riil Terhadap Volume Ekspor CPO Indonesia ke India Periode 1990-2012

¹Eki Purwandi ²Westi Riani, ³Meidy Haviz

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116

¹Dj_ekhyozora@yahoo.com, ²Westiriani@yahoo.com, ³mdyhaviz@yahoo.co.id

Abstrak. Minyak kelapa sawit (CPO) merupakan komoditas strategis Indonesia karena memiliki orientasi ekspor yang sangat kuat, yakni rata-rata 63% dari total *supply* CPO domestik yang disebabkan oleh permintaan CPO dunia yang terus meningkat. India merupakan negara tujuan ekspor utama CPO Indonesia, namun pada tahun 2012 tingkat kenaikan ekspor CPO Indonesia ke India lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi CPO, harga CPO internasional dan PDB India terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Untuk mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda dengan data runtun waktu (*time series*) antara tahun 1990-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi CPO, harga dan PDB India berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Harga CPO internasional berpengaruh negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia.

Kata kunci : Produksi, harga, PDB dan ekspor

A. Pendahuluan

Minyak kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan ekspor Indonesia. Saat ini Indonesia tercatat sebagai pemasok CPO terbesar kedua di dunia dengan pangsa pasar sebesar 36,42% masih lebih rendah dari Malaysia yang mencapai 50,46% dari total volume ekspor CPO dunia. CPO asal Malaysia lebih kompetitif karena antara lain mutu yang lebih baik. Negara tujuan untuk ekspor CPO Indonesia adalah India, namun pada tahun 2012 tingkat kenaikan ekspor CPO Indonesia lebih rendah dari tahun sebelumnya terutama ke pasar India yang hanya tumbuh sebesar 4,3%. Walaupun demikian India masih merupakan importir terbesar CPO Indonesia dibandingkan dengan negara-negara lain yang menjadi pasar CPO Indonesia selama ini.

Ekspor CPO Indonesia ke India dipengaruhi oleh banyak faktor dari sisi internal kapasitas produksi yang tinggi menjadi determinan penting dalam meningkatkan ekspor CPO ke India, sementara dari sisi eksternal harga CPO internasional dan kondisi ekonomi India dapat menentukan tinggi rendahnya ekspor CPO Indonesia ke India. Fluktuasinya harga CPO dunia dan adanya perlambatan kinerja ekonomi India dari rata-rata 7% per tahun selama periode 2008-2009 turun menjadi 6,8% pada tahun-tahun berikutnya dapat mempengaruhi kinerja ekspor CPO Indonesia ke India.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui pengaruh produksi CPO Indonesia terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India (2) Mengetahui pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India (3) Mengetahui pengaruh PDB India terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India.

B. Landasan Teoritis

Perdagangan internasional adalah pertukaran barang dan jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain berdasarkan atas kehendak sukarela antara penjual dan pembeli sehingga diantara keduanya mendapat manfaat yang dapat dirasakan oleh masing-masing pihak (Michael P. Todaro, 2002:49).

Heckser-Ohlin mengemukakan bahwa suatu negara melakukan perdagangan internasional karena adanya perbedaan *endowment*. Perbedaan tersebut menimbulkan terjadinya perdagangan internasional. Negara-negara yang memiliki faktor produksi relatif lebih banyak dan murah dalam memproduksinya akan melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barangnya.

Ekspor adalah kegiatan perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Bambang Triyoso, 2001).

Dikaitkan dengan teori penawaran, harga produk di pasar internasional memainkan peranan sentral dalam perdagangan internasional, karena sesuai dengan hukum penawaran, naiknya harga akan diikuti dengan naiknya penawaran produk. Lipsey *et al* (2003:19) menyatakan bahwa penawaran sebagai jumlah produk yang ditawarkan pada tingkat harga tertentu. Hal ini didasari oleh hipotesis yang menyatakan bahwa jumlah produk yang ditawarkan dan harga produk memiliki hubungan yang positif dengan asumsi *ceteris paribus*. *Ceteris paribus* maksudnya yaitu menganggap faktor-faktor lain yang ikut mempengaruhi penawaran adalah konstan atau tidak mengalami perubahan. Meningkatnya harga produk akan memberikan pengaruh pada peningkatan jumlah produk yang ditawarkan, sebaliknya turunnya harga memberikan dampak menurunnya jumlah produk yang ditawarkan.

Pendapatan nasional negara importir juga dapat mempengaruhi penawaran komoditas ekspor ke negara lain. Menurut Lipsey (2000), *Gross Domestic Product* (GDP) atau disebut juga dengan Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan nasional yang diukur dari sisi pengeluaran. Menurut Nicholson (1998) ketika pendapatan total meningkat, dengan asumsi faktor lain tidak berubah (*ceteris paribus*), maka kuantitas barang yang dibeli untuk setiap orang juga akan berubah. Peningkatan impor sebagai akibat meningkatnya PDB negara importir dapat terlihat dari dua mekanisme sebagai berikut :

1. Kenaikan PDB negara importir menyebabkan meningkatnya investasi. Peningkatan investasi menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang impor antara lain barang-barang modal dan bahan baku sebagai input dalam proses produksi yang ditawarkan (*supply*) oleh negara lain.
2. Kenaikan PDB negara importir menyebabkan meningkatnya kebutuhan produk final (*final product*) karena tidak semua dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Dengan demikian peningkatan impor sebagai akibat meningkatnya PDB negara importir akan meningkatkan kebutuhan produk impor, sehingga mendorong negara eksportir meningkatkan pasokannya.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah produksi CPO Indonesia berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India

2. Harga CPO Internasional berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India
3. PDB riil India berpengaruh positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia

C. Hasil Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif yaitu metode yang memberikan deskripsi mengenai masalah yang diteliti dan hasil dari pendeskripsian tersebut dianalisis berdasarkan korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebasnya. Metode kuantitatif yaitu digunakan untuk mengukur serta menguji data yang digunakan, sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang harus diteliti sebagai fenomena penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif tahunan pada rentang waktu antara tahun 1990-2012. Penggunaan data sekunder karena penelitian yang dilakukan meliputi objek yang bersifat makro. Sumber data berasal dari statistik ekonomi dan keuangan Indonesia, dan BPS.

Model yang dipakai dalam penelitian ini dirancang sesuai dengan tujuan penelitian. Model penelitian mengacu pada model dasar yang telah digunakan oleh Zaenal Abidin (2008), namun dalam penelitian ini telah dilakukan modifikasi dengan mengganti variabel nilai tukar dengan harga. Adapun fungsi ekspornya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$XCPO = f(\text{Prod}, P, \text{GDP})$$

dimana:

XCPO = Volume ekspor CPO Indonesia ke India

Prod = Jumlah produksi CPO Indonesia

P = Harga CPO di pasar internasional

GDP = Nilai Produk Domestik Bruto riil India

Kemudian dari model fungsional di atas ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural untuk mendapatkan nilai elastisitasnya secara langsung, sehingga model persamaan ekspornya adalah sebagai berikut :

$$\ln XCPO_t = \alpha + \beta_1 \ln \text{Prod}_t + \beta_2 \ln P_t + \beta_3 \ln \text{GDP}_t + e$$

Persamaan di bawah ini menunjukkan hasil regresi model ekspor CPO Indonesia ke pasar India yang terdiri atas tiga variabel independen yaitu produksi CPO, harga internasional CPO dan GDP India. Proses pengolahan datanya menggunakan program E-views versi 6.0 dan hasilnya adalah sebagai berikut :

$$\ln VXCPO = -39,025 + 0,912 \ln \text{Prod} - 0,607 \ln P + 1,295 \ln \text{GD}$$

$$t_{\text{hitung}} = \quad \quad \quad (2,236) \quad \quad (-4,411) \quad \quad (1,818)$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,9765. Artinya variasi volume ekspor CPO Indonesia ke India sebesar 97,65% dijelaskan oleh variasi variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian ini, sedangkan sisanya sebesar 2,35% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar produksi, harga dan GDP India yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Hasil uji-t dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel produksi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,236 > t_{\text{tabel}} 1,729$ sehingga ada alasan yang kuat untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan

tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa produksi CPO berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India.

2. Variabel harga CPO internasional memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-4,111 > t_{tabel} - 2,093$ sehingga ada alasan yang kuat untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa harga CPO internasional berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India.
3. Variabel GDP riil India memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,818 > t_{tabel} 1,729$ sehingga ada alasan yang kuat untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan bahwa GDP riil India berpengaruh terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India.

Hasil uji-F menunjukkan bahwa F_{hitung} yang dihasilkan adalah sebesar 263,342 sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf keyakinan 5% sebesar 3,127. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , dengan demikian secara bersama-sama produksi, harga dan GDP India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India.

a. Pengaruh Produksi Terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil estimasi data diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel produksi CPO Indonesia sebesar 0,912 yang juga menunjukkan nilai elastisitas dari variabel tersebut. Angka tersebut mengandung arti jika terjadi kenaikan jumlah produksi CPO di dalam negeri sebesar 1% akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India sebesar 0,912%, *ceteris paribus*. Positifnya pengaruh jumlah produksi CPO Indonesia terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India menunjukkan bahwa meningkatnya kapasitas produksi dalam negeri akan mendorong kemampuan ekspor CPO Indonesia untuk mensupply CPO dalam jumlah yang lebih besar ke pasar India. Produksi CPO Indonesia mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 11,5% per tahun dan hampir 65% dari total produksi CPO Indonesia diekspor. India masih menjadi importir CPO utama bagi Indonesia dengan pangsa pasar mencapai 27,8% tahun 2012. Kondisi ini menjadikan India sebagai negara mitra dagang utama yang mengimpor CPO Indonesia dan Indonesia sangat berpeluang untuk memaksimalkan pemasaran CPO-nya ke India. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kenaikan jumlah produksi CPO Indonesia akan meningkatkan ekspor CPO Indonesia ke pasar India.

b. Pengaruh Harga CPO Internasional Terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil estimasi data diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel harga CPO internasional sebesar -0,607 yang juga menunjukkan nilai elastisitas dari variabel tersebut. Angka tersebut mengandung arti jika terjadi kenaikan harga CPO di pasar internasional sebesar 1% akan menurunkan volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India sebesar -0,607%, *ceteris paribus*. Negatifnya pengaruh harga CPO internasional terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India menunjukkan bahwa naiknya harga CPO internasional justru diiringi dengan turunnya volume ekspor CPO Indonesia ke India. Hasil ini tidak konsisten dengan teori ekonomi yang menyebutkan bahwa jika terjadi kenaikan harga di pasar internasional akan mendorong eksportir meningkatkan kapasitas ekspornya ke pasar internasional. Kondisi ini dapat disebabkan karena CPO memiliki banyak produk substitusi seperti minyak kedelai, minyak bunga matahari, minyak kacang tanah, minyak kapas dan minyak lobak. Akibatnya kenaikan harga CPO di pasar internasional akan mengalihkan permintaan konsumen India pada

minyak nabati jenis lainnya, sehingga mengakibatkan permintaan CPO dari Indonesia mengalami penurunan.

c. Pengaruh GDP India Terhadap Volume Ekspor CPO ke India

Berdasarkan hasil estimasi data diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel GDP riil India sebesar 1,295 yang juga menunjukkan nilai elastisitas dari variabel tersebut. Angka tersebut mengandung arti jika terjadi kenaikan GDP riil India sebesar 1% akan meningkatkan volume ekspor CPO Indonesia ke pasar India sebesar 1,295%, *ceteris paribus*. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan membuktikan bahwa pendapatan nasional India berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke negara tersebut pada taraf keyakinan 10%. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pendapatan nasional India cukup banyak mempengaruhi besar kecilnya permintaan CPO dari Indonesia. Kondisi ini disebabkan proporsi GDP India dilihat dari sisi pengeluaran masih didominasi untuk pengeluaran konsumsi, tahun 1990 alokasi GDP India untuk konsumsi mencapai 76,5% dan tahun 1996 naik menjadi 79,1% tahun 2000 sebesar 76,8% dan tahun 2012 sebesar 72%. Sementara alokasi GDP India untuk impor menunjukkan trend peningkatan dari 8,3% pada tahun 1990 naik menjadi 13,7% tahun 2000 dan tahun 2012 sebesar 22,6%. Naiknya alokasi GDP India untuk impor dapat menjadi salah satu ukuran bahwa kenaikan GDP India memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia ke pasar tersebut. Alokasi GDP India untuk konsumsi dan impor yang cukup besar tentunya memberikan dampak positif terhadap kenaikan impor barang konsumsi termasuk CPO dari Indonesia. Dengan demikian naiknya pendapatan nasional India dapat mendorong kenaikan pada ekspor CPO Indonesia ke negara tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan masing-masing tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Produksi CPO Indonesia pada periode 1990-2012 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Besar nya pengaruh produksi CPO Indonesia terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India adalah 0,912, yang berarti bila terjadi kenaikan produksi CPO sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan volume ekspor CPO Indonesia ke India sebesar 0,91%.
2. Harga Internasional pada periode 1990-2012 berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Besar nya pengaruh harga internasional CPO Indonesia terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India adalah 0,912, yang berarti bila terjadi kenaikan harga internasional CPO sebesar 1%, akan menyebabkan penurunan volume ekspor CPO Indonesia ke India sebesar 0,91%.
3. PDB India pada periode 1990-2012 berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India. Besar nya pengaruh PDB India terhadap volume ekspor CPO Indonesia ke India adalah 0,912, yang berarti bila terjadi kenaikan PDB India sebesar 1%, akan menyebabkan kenaikan volume ekspor CPO Indonesia ke India sebesar 0,91%.

Daftar Pustaka

- Bambang Triyoso, 2001. “*Model Ekspor Non Migas Indonesia Untuk Proyeksi Jangka Pendek*”. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 32 (2) : 210.
- Boediono, 1992, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan. 2013. *Statistik Perdagangan, Bilateral. Ditjen Bina Pengolahan & Pemasaran Hasil Pertanian*. Deptan, Jakarta.
- Fandy Tjiptono, 2008, *Strategi Pemasaran*, Edisi Ketiga, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Jhingan M.L, 2006, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Penerjemah : D. Guritno, Edisi Pertama, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Gujarati, D. 1999. *Ekonometrika Dasar. Sumarno Zain*. [penerjemah]. Erlangga: Jakarta.
- Kotler, Philip dan Armstrong Alih Bahasa : Bob Sabran 2009. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kesebelas. Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten. Jakarta.
- Krugman, P. R dan Obstfeld, M, 2005, *Ekonomi Internasional*, Edisi ke lima, Indeks, Jakarta.
- Lipsey, R.G., P.N. Courant, D.D. Purvis, dan P.O. Steiner. 2000. *Pengantar Mikroekonomi*. J. Wasana dan Kirbrandoko. [penerjemah]. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Mc Eachren, William A, 2000, *Economics: A Contemporary Introduction*, 1st edition, Terjemahan oleh Sigit Triandaru, Jakarta: Salemba Empat.
- Mudjarat Kuncoro, 1996, *Manajemen Keuangan Internasional*, Penerbit Erlangga Jakarta
- Munadi, E. 2007. *Penurunan pajak ekspor dan dampaknya Terhadap ekspor minyak, kelapa sawit Indonesia ke india (pendekatan error Correction model)*. *Informatika Pertanian* Volume 16 No. 2, 2007.
- Nicholson, W., 1999. *Teori Ekonomi Mikro, Prinsip Dasar dan Pengembangannya*. Terjemahan Deliarnov. Edisi kedua. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 2004, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Rajawali Persada, Jakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional*. Haris Munandar. [penerjemah]. Erlangga: Jakarta
- Samuelson, Paul A., Nordhaus, William D, 2004, “*Makro Ekonomi*”, Edisi Keempatbelas, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, Michael, P. dan Stephen C. Smith, 2006, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Zaenal Abidin (2008): *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia*, *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 6 No.1 April 2008